

## ABSTRAK

Disertasi dengan Judul Dominasi Akad Pembiayaan Murabahah Berbasis Keadilan Resiprositas oleh Didiek Noeryono Basar NIM: 12602195028 dengan dibimbing oleh Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. dan Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Kata Kunci: Dominasi Akad , Pembiayaan Murabahah, Keadilan Resiprositas.

Penelitian dalam disertasi ini dilatarbelakangi akad pembiayaan murabahah BPRS di Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Magetan dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang secara operasional perbankan menerapkan syariat Islam. BPRS tersebut menyediakan akad pembiayaan murabahah yang dapat memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya tanpa harus khawatir adanya riba dan gharar. Disertasi ini akan menggali lebih dalam tentang Dominasi akad berbasis keadilan resiprositas dalam penentuan selisih harga dan dalam penangungan risiko pada pembiayaan murabahah.

Fokus dalam disertasi ini berupaya mengelaborasi, menganalisis dan menemukan basis dominasi akad pembiayaan murabahah berbasis keadilan resiprositas yang selanjutnya di breakdown menjadi dua pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana penentuan selisih harga pembiayaan murabahah berbasis keadilan resiprositas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Magetan dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo; 2) Bagaimana penangungan risiko pembiayaan murabahah berbasis keadilan resiprositas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Magetan dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis multisitus, yaitu dua BPRS menggunakan analisis dua tahap, tahapan tersebut dimulai dengan analisis kasus pribadi (individual case) analisis ini dilakukan pada masing-masing objek penelitian. Tahap berikutnya adalah analisis data lintas kasus multisitus (corss case analysis) adalah proses membandingkan data dari masing-masing dua objek penelitian tersebut. Dalam proses membandingkan dapat dilihat dari temuan pada masing-masing objek sekaligus memadukan kedua situs/objek tersebut. Dalam proses membandingkan dilakukan dengan membandingkan temuan objek pertama dan temuan objek ke dua selanjutnya temuan kedua situs



tersebut dijadikan temuan sementara. Selanjutnya langkah terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep persamaan situs satu dan situs dua.

Pada penelitian ini Dominasi akad berbasis keadilan resiprositas dalam penentuan selisih harga pada pembiayaan murabahah dapat dilihat dalam proses pengajuan pembiayaan murabahah tersebut. Hal tersebut tercermin adanya pemahaman adanya kesetaraan hak dan kewajiban dalam melakukan pembiayaan berupa keadilan dalam pembagian manfaat/selisih harga dan adil dalam pelaksanaan akad. Secara konkret pembagian selisih harga tersebut bagi BPRS adalah keberlangsungan operasional BPRS akan berjalan dengan baik dengan adanya pembiayaan murabahah yang dilakukan dengan prosedural, dapat memenuhi ketentuan–ketentuan standarisasi ketentuan OJK terkait rasio keuangan, BPRS dapat mendapatkan nilai lebih dari selisih harga yang ditawarkan dan merupakan pendapatan BPRS dari pembiayaan tersebut. Bagi nasabah akan mendapatkan barang baik secara kualitas dan kuantitas yang diharapkan, kerja sama dalam pembelian barang dengan harga dan nilai yang pasti akan memudahkan nasabah untuk merencanakan pembayaran angsuran, juga adanya bentuk kerja sama dan kemudahan dalam penyelesaian apabila terjadi persoalan dalam pembiayaan tersebut. Pengelolaan akad pembiayaan, pasti akan diiringi risiko yang cukup tinggi. Risiko pembiayaan yang sering dialami oleh BPRS ialah risiko yang mengacu pada ketidakmampuan bank untuk menarik dana kembali serta nasabah pembiayaan yang tidak mampu mengembalikan atau memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko yang harus dihadapi bersama dalam pembiayaan murabahah adalah adanya risiko pendapatan BPRS yang tertunda dan risiko pemanfaatan barang oleh nasabah menjadi barang miliknya akan tertunda. Pembagian risiko harus ditanggung bersama secara proposional dan kiranya dapat diterima bersama dengan cara musyawarah.

## ABSTRACT

*Didiek Noeryono Basar. NIM: 12602195028. The Rule of Reciprocity-Based Contract in Murabahah Financing. Dissertation. Promotor I: Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. Promotor II: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.*

*Keywords: The Domination of Contract, Murabahah Financing Reciprocity*

*The dissertation investigates the contracts of Murabahah financing in Sharia People Finance Bank of Magetan (Bank Pembiayaan Rakyat /BPRS) Magetan and Mitra Mentari Sejahtera Sharia People Finance Bank of Ponorogo (Bank Pembiayaan Rakyat /BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo which operate based on the sharia principles. Those BPRS provide Murabahah financing product to help the community fulfill their financial needs without usury or riba and gharar. The study further investigates the flexibility of reciprocity-based contract in term of profit and risk sharing in Murabahah financing.*

*This dissertation seeks to elaborate, analyze, and find the basis of domination of contract financing reciprocity. The research foci are broken down into two research questions, namely: 1) How is determination of the price difference on murabahah financing based on reciprocal equity at the Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) of Magetan and the Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo; 2) How is delay of the risk coverage on murabahah financing based on reciprocal equity at the Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) of Magetan and the Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.*

*The study employs a multi-site analysis on the two BPRS (Sharia People Finance Bank) using two stages of analysis. The first stage was conducted by analyzing the individual cases in each sharia finance bank. The second stage was cross-case analysis. It was done by comparing and contrasting the data collected from the two BPRS, the results of which were treated as temporary finding. Finally, a simultaneous analysis was administered to reconstruct and rearrange the similar concepts revealed from the first and the second site.*

*The finding of the current study uncovers that the flexibility of reciprocity-based contract in term of profit sharing is indicated from the process of proposing the Murabahah financing. It is reflected from the mutual understanding on the equality of rights and liabilities in term of a fair sharing of profit in the financing contract. In concrete terms, the profit sharing ensures the sustainability of the BPRS operation, fulfills the capital ratio as mandated*



*by the State Finance Authority, and gains the profit from the disparity or gap between the cost and the price offered to the customers. The profit gained by the customers is in the form of quality items, definite item price and value which ease the customers to install the payment, and the mutual cooperation in resolving the problem during the contract settlement.*

*Further, the flexibility of reciprocity-based contract in term of risk sharing is indicated from the prudent judgement in risk taking through an internal supervision in pursuing the financial loan and an external advisory to the customers for the sustainability of their business. As a matter of fact, the risks constitute the defects of goods before its delivery which may prevent the customers from utilizing them, the failure of the instalment payment, the withdrawal of the collateral items, and the extraordinary condition which causes unpredicted effects.*

## ملخص

رسالة الدكتوراه بعنوان: مرونة العقود المبنية على العدالة المتبادلة في تمويل المراجعة، بقلم ديديك نوريونو بشر، رقم القيد: 12602195028 تحت إشراف الأستاذ الدكتور مفتوحين، الماجستير، و الأستاذة الدكتورة عفة النور، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** مرونة العقد، العدالة المتبادلة، تمويل المراجعة

إن خلفية البحث في هذه الرسالة هي وجود العقد في تمويل مراجعة بنك التمويل الشعبي الشرعي في بنك التمويل الشعبي الشرعي (BPRS) ماغتان و بنك للتمويل الشعبي متزا متتاري سجهترا فونوروغو الذان طبقا القانون الإسلامي عملياً. وفرا منتجات تمويل المراجعة التي يمكن أن تسهل على المجتمع في سدّ احتياجاتهم دون الشعور بالقلق بشأن الربا والغرار. هذه الرسالة، تعمقت أكثر في مرونة العقد القائم على العدالة المتبادلة في تقاسم الأرباح وتحمل المخاطر في تمويل المراجعة.

استخدمت هذه الدراسة تحليلاً متعدد المواقع لاثنين من بنك التمويل الشعبي الشرعي باستخدام تحليل من مرحلتين، وتبدأ هذه المراحل بتحليل حالة فردية (*individual case*)، ويتم إجراء هذا التحليل على كل كائن أو موضوع البحث. و المرحلة التالية هي تحليل البيانات عبر الحالات متعددة المواقع (*corss case analysis*) وهي عملية مقارنة البيانات من كل كائن أو موضوع البحث. في عملية



المقارنة يمكن رؤيتها من النتائج على كل كائن وكذلك الجمع بين الموقعين / الكائنات. في عملية المقارنة ، يتم ذلك عن طريق مقارنة نتائج الكائن الأول ونتائج الكائن الثاني ، ثم يتم استخدام نتائج الموقعين كنتائج مؤقتة. علاوة على ذلك ، فإن الخطوة الأخيرة هي إجراء تحليل متزامن لإعادة بناء وترتيب مفهوم المعادلات للموقع الأول والموقع الثاني.

في هذه الدراسة ، يمكن ملاحظة مرونة العقد القائم على العدالة المتبادلة في تقاسم الأرباح في تمويل المراجعة في عملية تقديم طلب تمويل المراجعة. ويرى هذا من فهم أن هناك مساواة في الحقوق والالتزامات في إجراء التمويل في شكل عدالة في توزيع المنافع/الأرباح والإنصاف في تنفيذ العقود. بشكل ملموس ، فإن توزيع الفوائد لنظام بنك التمويل الشعبي الشرعي هو أن الاستمرارية التشغيلية لبنك التمويل الشعبي الشرعي ستعمل بشكل جيد مع وجود تمويل المراجعة الإجرائية ، ويمكن أن تفي بأحكام توحيد لوائح هيئة الخدمات المالية (OJK) المتعلقة بالنسب المالية ، ويمكن لبنك التمويل الشعبي الشرعي الحصول على قيمة أكبر من الاختلاف في السعر المعروض ودخل بنك التمويل الشعبي الشرعي لهذا التمويل. بالنسبة للعملاء ، سيحصلون على السلع من حيث الجودة والكمية المتوقعة ، والتعاون في شراء البضائع بسعر وقيمة محددتين سيسهل على العملاء تخطيط عوائد الأسعار ، فضلاً عن أشكال التعاون وسهولة التسوية في حالة حدوث مشاكل تحدث في ذلك التمويل. علاوة على ذلك، يمكن تنفيذ مرونة العقد على أساس العدالة المتبادلة في تحمل المخاطر عن طريق تقليل المخاطر داخلياً في بنك التمويل الشعبي الشرعي من خلال الإشراف على عملية التمويل وخارجياً من خلال

تقديم المساعدة من بنك التمويل الشعبي الشرعي للعملاء في محاولة للوفاء بالتزاماتهم عن طريق الإشراف في أعمالهم. في الواقع، هذه المخاطر هي عيوب في البضائع في وقت التسليم الأول مما يؤدي إلى تأخير في استخدام العميل للبضائع ، وتحمل المخاطر في حالة أن العميل يواجه صعوبة في إعادة عقد المراجعة ، ومخاطر سحب الضمانات ومخاطر الظروف والمواقف غير المتوقعة التي لها تأثير غير عادي.